

## ABSTRAK

Pernikahan dini di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Persoalan ini berdampak pada kualitas anak, keluarga, keharmonisan keluarga dan perceraian. Demikian juga menjadi penyebab anak putus sekolah. Tidak terlepas juga di kabupaten Jepara ,pernikahan dini juga marak, walaupun Undang Undang No 16 Tahun 2019 telah diberlakukan, bahwa batasan usia minimal menikah baik laki – laki dan perempuan 19 tahun, Dari latar belakang inilah penelitian ini dilakukan.

Adapun tujuan penulisan tesis untuk mengetahui apa saja yang melatarbelakangi kebijakan Sertifikat Layak Nikah, realitas perkawinan dini dan dampaknya di Kabupaten Jepara serta Sertifikat Layak Nikah sebagai upaya mengurangi perkawinan dini. Pendekatan dalam penelitian ini adalah yuridis sosilogis yang bermaksud mencari dan mengumpulkan data secara langsung dari pihak-pihak terkait di Kabupaten Jepara atau lainnya Tentang sertifikat Layak Nikah kaitannya dengan perkawinan dini, Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri data primer yang diperoleh secara langsung dari pihak- pihak terkait. Data sekunder terdiri dari bahan hukum Primer dan bahan hukum sekunder yaitu bahan –bahan yang memberikan penjelasan hukum primer. Sebagai penjas maka diberikan bahan hukum tersier.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan latar belakang munculnya kebijakan Sertifikat Layak Nikah karena angka perceraian semakin meningkat,kesehatan reproduksi wanita yang bermasalah, banyaknya anak stunting disebabkan oleh ibu yang remaja dan meningkatnya KDRT. Realitas angka perkawinan dini di Kabupaten Jepara mengalami kenaikan yang signifikan di tahun 2019 sebesar 3,16% untuk laki laki dan untuk perempuan sebesar 3,45%. Dari 9041 peristiwa perkawinan yang didominasi oleh wilayah Jepara Utara. Penyebabnya juga faktor budaya lokal yang dipengaruhi system sosial dan tradisi nikah muda yang diwariskan dalam keluarga. Sedangkan dampaknya menjadikan anak putus sekolah , hilangnya hak reproduksi anak karena harus hamil dan melahirkan diusia muda, banyaknya BBLR yang dapat mengakibatkan stunting Kebijakan Sertifikat Layak Nikah sebagai upaya mencegah perkawinan dini, sangat disambut baik oleh berbagai pihak dan tokoh agama sebagaimana persyaratan perkawinan bagi agama Katholik dan Hindu. Agar ketahanan keluarga meningkat dan menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah

Key note: Batas Usia Perkawinan, Sertifikat Layak Nikah, Perkawinan Dini

## ABSTRACT

Early marriage in Indonesia is increasing from year to year. This problem has an impact on the quality of children, families, family harmony and divorce. Likewise, it is the cause of children dropping out of school. Not apart also in Jepara district, early marriage is also rife, Although Law No. 16 of 2019 has been enacted, the minimum age limit for marriage for both men and women is 19 years old. From the background of this study was conducted.

The purpose of writing a thesis is to find out what is behind the Marriage Worth Certificate policy, seeing the reality of early marriage and its impact in Jepara Regency and Marriage Worth Certificate as an effort to build family resilience and reduce early marriage. The approach in this research is sosilogis juridical. Through this approach the authors intend to search for and collect data directly from the relevant parties in Jepara Regency or others. About the Eligible Marriage Certificate in relation to early marriage, the data collection method in this study consists of primary data obtained directly from the parties concerned. Secondary data consists of Primary legal materials and secondary legal materials namely materials that provide primary legal explanations. As an explanation, tertiary legal materials are given.

The results of this study can be concluded that the background of the emergence of the Marriage Eligibility Certificate policy is because divorce rates are increasing, women's reproductive health is problematic, the number of children stunting due to teenage mothers and increased domestic violence. The reality of early marriage rates in Jepara Regency has increased significantly from year to year. As happened in 2019, it was 3.16% for men and 3.45% for women. Of the total 9041 marital events dominated by the North Jepara region starting from Bangsri, Kembang, Jepara Kota, Keling and Donorojo. The cause is KTD (Unwanted Pregnancy) as well as local cultural factors that are influenced by social systems that are difficult to remove and young marriage traditions inherited in the family. While the impact of making children drop out of school, said the reproductive rights of children because they have to get pregnant and give birth at a young age, the number of LBW (Low Birth Weight Baby) that can lead to stunting Marriage Certificate Certificate as an effort to build family resilience and prevent early marriage, is very welcomed by various religious parties and leaders as per the marriage requirements for Catholicism and Hinduism. So that family fortune increases and becomes a *sakinah, mawaddah* and *rahmah* family

Key note: Marriage Age Limit, Marriage Certificate, Early Marriage